



# Malioboro Aman Kriminal

Segera Dibentuk Posko Pelayanan Bersama

YOGYAKARTA, KOMPAS – Kawasan Malioboro diarahkan menjadi wilayah bebas gangguan kriminalitas dan praktik-praktik lain yang merugikan pengunjung. Salah satu langkah awal mewujudkan itu dengan menggabungkan berbagai komponen penunjang yang selama ini terpisah-pisah dalam wujud posko pelayanan bersama.

Hal itu terungkap dalam acara utap muka komponen kawasan Malioboro dengan pejabat tertinggi Pemerintah Kota Yogyakarta, Kepolisian Kota Besar Yogyakarta, dan Komando Distrik Militer Yogyakarta, Selasa (9/3).  
 "Sebagai kawasan pusat Kota Yogyakarta yang menjadi daerah tujuan wisata, belanja, dan perniagaan, Malioboro harus aman dan nyaman bagi semua, terutama bagi pengunjung," kata Kepala Poltabes Yogyakarta Komisaris Besar Ahmad Dhofiri.

Selama ini, beberapa gangguan yang kerap dikeluhkan di Malioboro adalah pencopetan, pemalakan, pencurian, pemerasan, parkir liar, sampai pengemplangan harga barang dagangan. "Namun, trennya 1-2 tahun ini telah menurun drastis. Kami mau terus minimalkan," kata Ahmad, tanpa bisa merinci angka penurunan yang dimaksud.

Konsep pos pelayanan bersama ini akan menyatukan elemen kepolisian, TNI, pemerintah kota, dan perwakilan pedagang dalam menghadapi masalah-masalah gangguan kesamanan dan ketidaknyamanan pengunjung. Para pengunjung, pedagang, maupun

pihak-pihak yang memiliki keluhan terkait apa pun di Malioboro nantinya disediakan sarana pelaporan di posko tersebut untuk segera ditindaklanjuti.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti menyatakan optimismenya mewujudkan Malioboro menjadi kawasan tertib, aman, dan nyaman bagi semua pihak. "Masak jalan yang hanya sepanjang 700 meter itu tidak bisa diatur menjadi aman dan nyaman?" ujarnya.

**Mendukung**

Ia pun berjanji akan mendorong Unit Pelaksana Teknis Malioboro yang telah dibentuk di bawah Pemkot Yogyakarta untuk berfungsi maksimal mewujudkan kondisi ideal tersebut. "Bukan hanya soal kriminalitas, melainkan kenyamanan wisatawan dan pengunjung dalam arti luas saat berbelanja maupun sekadar berjalan-jalan," tuturnya.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro Rudiarto mengatakan, pihaknya sangat mendukung ide tersebut.

"Kami sadar bahwa kami hidup dari pariwisata. Kami tidak mau hal itu dirusak oleh kejahatan satu-dua orang," katanya.

Rudiarto mengemukakan, salah satu aspek yang akan dibenahi terkait masih maraknya praktik pengemplangan harga di PKL-PKL makanan. Meskipun sudah tercantum daftar harga di setiap gerobak PKL, masih banyak pedagang yang mencantumkan harga jauh di atas standar kepatutan.

"Misalnya, untuk teh botol, ada yang membanderol harga Rp 6.000 per botol. Itu, kan, tidak wajar. Untuk itu, kami akan menerapkan standar harga minimal dan maksimal bagi PKL yang diharapkan sudah terlaksana sebelum musim liburan tengah tahun nanti," papar Rudiarto. (ENG)

◆ **Indikator**

**Waspada! Kejahatan di Tempat Ramai**

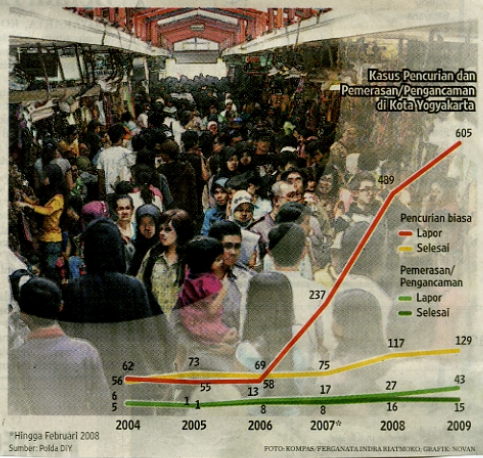
Dalam empat tahun terakhir, kasus pencurian dan pemerasan atau pengancaman di Kota Yogyakarta terus meningkat. Maraknya kedua tindak kejahatan itu membukakan kota sebagai wilayah paling rawan pencopetan dan pemalakan di DIY.

Sepanjang tahun 2004-2007, Sleman menduduki peringkat teratas lokasi kejahatan pencurian. Seiring semakin populernya Kota Yogyakarta sebagai tujuan wisata, kasus tersebut semakin kerap terjadi di wilayah ini. Dalam dua tahun belakangan, jumlah kasus pencurian di kota mencapai lebih dari separuh kasus pencurian di seluruh DIY.

Tak heran, kasus pencurian yang salah satu bentuknya dikenal awan sebagai pencopetan meningkat di Kota Yogyakarta. Ini disebabkan tempat-tempat ramai di kota, seperti di Malioboro dan sejumlah pusat perbelanjaan serta lokasi wisata, menjadi tempat ideal berlangsungnya pencopetan. Sejalan dengan itu, kasus pemalakan yang termasuk kategori tindak kejahatan pemerasan/pengancaman juga meningkat.

Meskipun bakal terkena hukuman pidana jika pelakunya tertangkap dan terbukti bersalah, kasus pencopetan dan pemalakan tetap marak di Kota Yogyakarta. Agar tak menjadi korban, masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap orang-orang asing dengan gelagat mencurigakan ketika berada di tengah keramaian.

(NURUL FATMACHI/LITBANG KOMPAS)



1. UPT. Malioboro ✓ Posko

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 22 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005